



Pendekatan Transdisiplinaritas IPTEK, Agama, dan Paradigma Baru dalam Pedagogik

R. Madhakomala¹, Muhammad Farhan Ramadhan^{2✉}, Rachmah Fourdiana³, Qanitah Dzakiyyah Pariz⁴

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail : madhakomala@live.com¹, farhanramadan2000@gmail.com², rfourdiana@gmail.com³,
qanitahdzakiyyah@gmail.com⁴

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana transdisiplinaritas keilmuan dalam pendidikan dapat memberikan khasanah baru dalam orientasi atau paradigma baru dalam pedagogik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji urgensi pendekatan transdisiplinitas iptek, agama, dan paradigma baru dalam pedagogik. Metode dalam penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan sumber data yang digunakan adalah berbagai literatur seperti jurnal serta buku-buku yang relevan. Hasil dari penelitian ini adalah dari adanya berbagai proses dalam pendidikan berbasis transdisiplinaritas keilmuan dari mulai mengkolaborasikan pembelajaran dengan iptek serta agama kedalam proses pendidikan yang ada, maka hal ini akan memberikan dampak yang baik terutama dalam pengembangan keilmuan serta bagaimana proses pengajaran yang dilakukan oleh guru kepada para peserta didik di sekolah dengan menggabungkan transdisipliner di dalam proses pendidikan sehingga hal ini akan memberikan dampak bahwa orientasi pendidikan tidak hanya berkiblat kepada kompetensi saja melainkan bagaimana transdisiplinaritas akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan keilmuan serta karakter dan moral dari peserta didik itu sendiri.

Kata Kunci: transdisiplinaritas, iptek, agama, pedagogik.

Abstract

The background of this research is to examine how scientific transdisciplinarity in education can provide a new repertoire of orientations or new paradigms in pedagogy. This study aims to describe and examine the urgency of the transdisciplinary approach to science and technology, religion, and a new paradigm in pedagogy. The method in this study belongs to the type of qualitative research with the research method used is a literature study with the data sources used are various literatures such as relevant journals and relevant books. The results of this study are from the existence of various processes in scientific transdisciplinary-based education starting from collaborating learning with science and technology and religion into the existing educational process, then this will have a good impact, especially in scientific development and how the teaching process is carried out by teachers to students. students in schools by combining transdisciplinarity in the educational process so that this will have the impact that educational orientation is not only oriented to competence but how transdisciplinary will have an influence in improving the knowledge and character and morals of the students themselves.

Keywords: transdisciplinary, science and technology, religion, pedagogy.

Copyright (c) 2022 R. Madhakomala, Muhammad Farhan Ramadhan,
Rachmah Fourdiana, Qanitah Dzakiyyah Pariz

✉ Corresponding author

Email : farhanramadan2000@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3050>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan sejatinya akan membuat suatu perubahan bagi suatu negara. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk dapat mengembangkan berbagai potensi serta membangun kualitas sumber daya manusia agar dapat memiliki kualitas yang unggul serta mampu berdaya guna serta akan memberikan dampak dan manfaat bagi pembangunan suatu negara. Dalam proses pendidikan tentunya berbagai ilmu-ilmu pengetahuan serta berbagai wawasan akan dipelajari bagi seluruh insan manusia. Dimulai dari berbagai disiplin ilmu yang bersifat ilmu-ilmu sosial maupun disiplin ilmu yang bersifat eksakta atau bersifat sains atau matematis. Di era yang semakin modern dan canggih apalagi di era yang sudah memasuki era revolusi industri 4.0 dan juga memasuki era *society* 5.0 atau dengan bahasa lainnya adalah bagaimana manusia di era sekarang ini mampu untuk dapat menyelesaikan berbagai fenomena atau permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi dengan dapat mengkolaborasikan berbagai fasilitas serta tenaga yang semakin modern seperti dengan memanfaatkan berbagai teknologi canggih dalam menyelesaikan permasalahan sosial yang terjadi. Pendidikan juga sangat berkaitan sekali dengan pedagogik yang dimana menurut (Hiryanto, 2017) pedagogik adalah sebuah proses dalam suatu pengajaran atau pembelajaran serta salah satu kompetensi bagi pendidik yang berbicara mengenai berbagai prinsip atau metode serta praktik dalam memberikan sebuah proses pengajaran atau pembelajaran di tingkat anak-anak atau sekolah yang berada di tingkat dasar, menengah, serta atas.

Kebutuhan akan pendidikan di era modern ini sudah menjadi sebuah hal yang memang patut dijalankan oleh seluruh insan sumber daya manusia yang ada di seluruh penjuru negeri. Namun, yang menjadi sebuah perhatian akan berjalan nya pendidikan di era yang modern sekarang ini adalah bagaimana berbagai rumpun atau disiplin ilmu dapat saling berkaitan dan berkolaborasi dalam memajukan khazanah keilmuan serta pendidikan yang telah berjalan. Seperti yang dikatakan oleh (Putriani & Hudaidah, 2021) bahwa pendidikan di era modern terutama di era revolusi industri 4.0 serta memasuki era *society* 5.0, berbagai kegiatan termasuk dalam berbagai kegiatan yang berada di dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari berbagai hal yang terintegrasi dengan teknologi. Hal ini juga dikatakan oleh (Indarta et al., 2022) bahwa di era yang semakin modern seperti sekarang ini, berbagai bidang termasuk bidang pendidikan dituntut untuk dapat merubah orientasi pengajaran atau pola pendidikan dengan berbasis teknologi dalam proses berjalan nya pendidikan tersebut termasuk di berbagai negara yang ada di dunia.

Masalah transdisiplinaritas dalam pendidikan juga tidak hanya menyangkut mengenai bagaimana dalam berjalan nya pendidikan di era sekarang dapat terintegrasi dengan dunia digital atau teknologi. Tetapi bagaimana transdisiplinaritas juga dapat membangun moral serta karakter dari peserta didik serta sumber daya manusia secara umum nya melalui proses pendidikan dijalani. Menurut (Yanuarti, 2017) menyatakan bahwa pendidikan di era modern ini memiliki tujuan yang tidak hanya mampu untuk mengembangkan peserta didik untuk melek akan teknologi serta kreatif dan terampil dalam menjalani pendidikan, tetapi bagaimana pendidikan mampu untuk membangun nilai-nilai karakter peserta didik agar mampu memiliki nilai yang baik di setiap diri seorang peserta didik. Hal tersebut juga di dukung oleh pendapat (Nurhalita & Hudaidah, 2021) yang menyatakan bahwa dengan mengedepankan nilai-nilai karakter serta pendidikan karakter di dalam proses berjalan nya pendidikan yang di dapatkan oleh peserta didik, diharapkan akan mampu mengembangkan tidak hanya dari segi intelektual serta keterampilan nya saja di dalam kehidupan, tetapi bagaimana para peserta didik ketika mereka telah terjun ke masyarakat, mereka mampu memiliki nilai-nilai karakter seperti spiritual, emosional, serta kecerdasan sosial yang baik sehingga mereka mampu memberikan manfaat kepada masyarakat.

Pendekatan transdisiplinaritas dalam pendidikan cenderung memandang sebuah isu yang membahas serta melihat dari sudut pandang terhadap akan satu keilmuan atau dalam kata lain pelajaran tertentu saja, tetapi bagaimana pendekatan transdisiplinaritas keilmuan juga melihat konteks atau inti dari paradigma baru pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman serta kekinian yang menjadi kebutuhan para peserta

didik dalam konteks untuk mengembangkan kemampuan afektif peserta didik dan parapedidik untuk dapat melihat pandangan dalam proses pembelajaran yang dilakukan yang sesuai dengan era modern namun tetap untuk mendorong nilai-nilai atau *value* yang sangat baik serta dapat dicontoh ke arah sebuah peraturan yang mengatur untuk dapat bisa bertanggung jawab dilakukan (Putra, 2019).

Berdasarkan berbagai latar belakang yang telah diutarakan diatas, tujuan dari adanya penulisan studi literatur yang akan dibahas dan dikaji dalam artikel ini adalah untuk melihat sejauh mana transdisiplinaritas iptek, agama, serta adanya paradigma baru dalam pedagogik akan memberikan kontribusi terhadap manfaat dari adanya proses transdisiplinaritas ini dalam pengembangan orientasi dalam pedagogik pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji urgensi pendekatan transdisiplinitas iptek, agama, dan paradigma baru dalam pedagogik. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Sumber data serta bahan analisis yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari berbagai referensi-referensi artikel ilmiah dari berbagai jurnal serta dari buku-buku yang relevan dengan topik penelitian yang diambil (Pahlevi et al, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar sebagai upaya dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas serta unggul. Suatu negara akan berjalan dengan baik serta memiliki keunggulan diakibatkan oleh sumber daya manusia nya yang baik serta memiliki kompetensi yang baik di berbagai bidang. Hal itu tentunya sarat akan penting nya sebuah pendidikan dalam menciptakan serta mengembangkan sumber daya manusia yang unggul. Oleh karena itu juga banyak negara berusaha untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada di negaranya agar dapat menciptakan generasi sumber daya manusia yang unggul juga. Menurut (Suriani, 2016) pendidikan tidak hanya didapatkan berasal dari institusi formal, tetapi juga pada norma sehari-hari baik pada lingkungan keluarga ataupun di lingkungan masyarakat luas. Pada umumnya pendidikan pada lingkungan keluarga dilakukan dengan melakukan menanamkan nilai-nilai agama, etika yang meliputi budi perkerti, cara, tingkah laku yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Djaelani, 2013). Aktivitas pendidikan sejak awal telah menjadi cara bertindak dari sebuah masyarakat. Dengan pendidikan, para pendahulu melanggengkan warisan budaya mereka. Dengan pendidikan itulah terjadi sosialisasi dan penginternalisasian nilai, norma, dan adat kebiasaan kepada generasi selanjutnya. Kepada generasi yang lebih muda, mereka mewariskan nilai-nilai yang menjadi bagian penting dari kultur masyarakat. Jika tidak ada proses pewarisan itu, nilai-nilai yang menghidupi kebudayaan masyarakat pun akan terancam punah. Karena itu, pendidikan mempunyai peran vital yang tidak hanya menentukan keberlangsungan hidup suatu masyarakat, tapi juga mengukuhkan identitas mereka (Tilaar, 2002).

Selain pendidikan, satu hal yang dapat mengembangkan sisi pendidikan serta moral dari peserta didik adalah berkaitan dengan bagaimana pendidikan dapat terintegrasi dengan nilai-nilai agama atau nilai religius. Nilai religius menurut (Suriani, 2016) merupakan sebuah proses aktualisasi dari sebuah kepercayaan yang dilakukan oleh manusia akan adanya sebuah resistensi lain yang lebih kuat serta besar dari dirinya sebagai manusia. Agama membuat sebuah konfigurasi bagaimana cara-cara yang bisa ditempuh oleh umat manusia dapat melakukan hubungan atau berkoneksi antara manusia sebagai ciptaan-Nya dengan Tuhan sebagai Pencipta-Nya. Sehingga hal ini dapat dinyatakan bahwa agama memiliki peran sebagai penyetel agar umat manusia bisa terus berkoneksi dengan sang pencipta Nya. Jika kita lihat dari sisi nilai pendidikan terutama dalam pendidikan yang berorientasi kepada pendidikan agama, hal ini akan sangat lebih dominan dikarenakan nilai-nilai agama yang berlaku menjadi sebuah tumpuan utama secara mayoritas dalam proses pendidikan di

dalam nya. Dengan adanya pendidikan agama tersebut, tentunya dengan berbagai kelebihan yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia dengan berbagai kelebihan yang diberikan, maka tugas manusia adalah bagaimana cara untuk bisa memaksimalkan akal sehat untuk mencapai kebahagiaan serta keberhasilan di dunia maupun di hari akhir kelak.

Pendidikan tidak hanya berbicara mengenai bagaimana sebuah ilmu itu dapat di transformasikan kepada seluruh insan manusia, tetapi lebih dari itu adalah bagaimana pendidikan dapat membangun sebuah paradigma baru serta menjadikan seluruh insan manusia menjadi lebih baik lagi sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan agama atau dengan kata lain adalah pendidikan dengan basis nilai religi jika kita lihat faktanya merupakan sebuah pendidikan yang memiliki posisi atau tingkatan yang memiliki urgensi yang sangat berpengaruh dalam pendidikan nasional. Pendidikan berbasis agama menitikberatkan kepada bagaimana cara atau peran pendidikan itu sendiri dalam mengembangkan nilai-nilai spiritual agar mereka dapat memiliki jiwa serta karakter yang baik serta sesuai dengan nilai-nilai ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta Nya (Jannah, 2013). Tentunya hal ini juga berkaitan dengan tujuan pendidikan yaitu bagaimana pendidikan dapat mengembangkan berbagai sumber daya manusia yang ada di suatu negara agar memiliki karakter yang baik serta mampu menjadi garda terdepan yang memiliki keunggulan yang mana hal tersebut juga sejalan dengan tujuan dari adanya pendidikan agama itu sendiri agar para peserta didik dapat mampu bersaing dalam kehidupan bermasyarakat global tetapi juga tidak berkurang dari sisi karakter dan moralnya dan inilah mengapa bahwa pendidikan agama secara pandangan bahwa pendidikan agama diharapkan mampu untuk berperan dan berfungsi dengan baik serta dapat terintegrasi dengan berbagai disiplin keilmuan (Salahuddin & Kurniawan, 2020). Dalam pendidikan agama inilah juga sumber daya manusia, yaitu guru yang mengajar ditantang untuk dapat mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan dengan tetap mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan (terutama di negara yang multikultur) dan beriringan dengan nilai-nilai agama tersebut.

Pendidikan yang saling terintegrasi dengan keilmuan lainnya atau yang bisa disebut dengan pendidikan transdisipliner memiliki paradigma bahwa kebutuhan atau interest umat manusia merupakan sebuah kepentingan terpenting dibandingkan dengan kepentingan dari disiplin keilmuan itu tersendiri (Mappiasse, 2019). Disiplin keilmuan tidak bisa menjadi sebuah penghalang dalam bagaimana cara berpikir, bertindak, ataupun cara seseorang dalam bersikap mengenai hal apapun, tetapi bagaimana disiplin keilmuan yang diberikan kepada manusia dapat memiliki sifat yang terbuka serta berbagai asas fondasi yang diajarkan mampu untuk selali berkembang. Demikian pula jika kita berbicara mengenai proses transdisiplinaritas keilmuan dalam dunia pendidikan dimana hikmah yang dapat diambil serta pengembangan yang dilakukan dapat berarah kepada proses pengembangan manusia yang secara berkelanjutan dan saling memiliki hubungan satu sama lainnya. Oleh karena hal tersebut, dengan adanya keterkaitan atau integrasi dari adanya proses transdisiplinaritas keilmuan dalam pendidikan diharapkan mampu memberikan berbagai cara untuk dapat melunakkan kebuntuan keilmuan melalui sebuah proses penyesuaian dengan berbagai ilmu pengetahuan yang saling terintegrasi (Davies, 2005). Selain itu, disisi lainnya bahwa pandangan proses pembelajaran merupakan sebuah cara pandang kita terhadap berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran yang dapat terjadi dalam proses pendidikan. Jika kita dapat melihat lebih jauh, paradigma proses pembelajaran ataupun pandangan mengenai pendidikan merupakan cara kita melihat berbagai masalah dalam kehidupan karena sejatinya proses pembelajaran merupakan sebuah proses internalisasi berbagai nilai dalam kehidupan dimana problematisasi masalah pembelajaran atau pendidikan dapat diintegrasikan dan dapat di transfer kedalam pola pendidikan atau proses pembelajaran serta muara nya adalah bagaimana melalui proses tersebut, bagaimana pada saat nanti peserta didik menyelesaikan proses pendidikan nya telah siap terjun ke dalam masyarakat secara jangka pendek (Nicholas, 2016). Dalam jangka panjang, bagaimana diharapkan proses pembelajaran ataupun proses pendidikan merupakan gejala kebudayaan, yaitu bagaimana pendidikan serta pembelajaran

dapat menyebarkan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya, para peserta didik diharapkan dapat untuk mampu bekerjasama secara kolaboratif, berperilaku unik dan mampu berpikir kedepan.

Paradigma baru pembelajaran, perilaku guru mengajar menjadi fasilitator, motivator, mediator, panutan, konsultan, dapat berorientasi pada pembelajaran, komunikasi transaksional, lebih variatif, dan focus masyarakat. Sedangkan perilaku murid yaitu: konstruktif dan partisipatif, kolaboratif, krjasama, menjadi penemu, dan pencipta, yang berbasis masalah atau proyek perancangan dan penyelidikan. Sedangkan untuk evaluasi dan sessesment bias berorientasi pada proses, Unjuk kerja yang konfrehensif berserta Kemampuan kognitif yang sangat baik serta mampu untuk berpikir serta peka terhadap permasalahan yang terjadi. Implementasi atau praktik langsung terhadap model prosedural berbasis kebiasaan seseorang sudah berlangsung sejak dahulu serta dapat dipengaruhi oleh beberapa hal atau sebab yang dimana beberapa hal tersebut terdiri dari yang pertama, bagaimana para pendidik secara umum merupakan sebuah produk atau hasil dari proses pendidikan atau pembelajaran yang telah dilalui dengan menggunakan konsep atau metode yang telah lampau sehingga kemampuan pendidik dalam memberikan pembelajaran masih menggunakan metode atau basis behavioristik. Yang kedua, para pendidik mayoritas hanya mengandalkan kepada media-media tertentu yang bersifat klasik seperti menggunakan media buku teks yang dimana pada biasanya buku teks dapat menjabarkan materi pembelajaran yang sudah termasuk ke dalam proses pemberian materi secara langsung. Sehingga hal ini sudah sangat tidak relevan dengan pembelajaran masa kini yang bersifat konstruktif. Yang ketiga, masih banyak sekali lembaga atau instansi pendidikan atau sekolah yang masih minim untuk melakukan gebrakan baru terhadap paradigma pembelajaran terkini serta kekinian serta yang terakhir adalah pihak pemerintah selalu regulator atau pembuat kebijakan khususnya dalam bidang pendidikan sejatinya inkonsistensi dalam mengambil sikap dan cenderung hanya menggunakan proses pembelajaran berbasis klasik serta tidak mengambil langkah yang cepat terhadap pembelajaran dengan basis paradigma terkini (Suwarsono, 2006). Untuk melangkah khususnya bagi dunia pendidikan di era modern terkini, seluruh pihak yang berada terjun di dunia pendidikan terutama bagi peserta didik serta para pendidik dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan kondisi zaman terkini. Dengan adanya proses atau metode paradigma baru dalam pedagogik khususnya, bagaimana pendidikan mampu berperan untuk memberikan manfaat untuk mengembangkan daya kreasi peserta didik yang sesuai dengan kondisi zaman sekarang serta bagaimana peserta didik mampu untuk mengekspresikan dirinya serta bagaimana daya kreasi peserta didik dapat menumbuhkan berbagai banyak cara dalam memecahkan berbagai persoalan di masyarakat kelak di era yang semakin modern ini serta disisi lain, dengan adanya paradigma baru pedagogik atau pendidikan di era modern ini dapat memberikan kelanggengan serta mampu meningkatkan daya serta kualitas diri dalam menjalani kehidupan nya kelak ketika turun dimasyarakat (Mobjork, 2010). Di sisi lainnya, jika kita lihat dari sisi kognitifitas peserta didik, bagaimana pembelajaran dengan paradigma baru khususnya dalam dunia pedagogis untuk mampu menumbuhkan daya berpikir serta kreatifitas mereka yang akan berpengaruh kedalam kemampuan keterampilan nya sehingga peserta didik kelak mampu untuk tidak takut serta berani mengambil berbagai tantang dikarenakan mereka mampu memiliki daya kreatifitas serta keterampilan dalam memecahkan berbagai persoalan yang ada (Parker, 2010). Dalam proses pendidikan yang berorientasi kepada paradigma atau pandangan pendidikan pedagogis yang terbaru, nilai kemandirian sangat diperlukan bagi seluruh insan yang bergerak khususnya dalam pendidikan agar mereka mampu untuk dapat bergerak ke arah tujuan yang sesuai dengan tujuan serta kemanfaatan hidup nya kelak serta kemandirian yang dimiliki perlu adanya sebuah sokongan terhadap kualitas serta kemampuan diri seseorang yang dapat dilihat dari sejauh mana kapasitas dapat dikuasai sesuai bidang yang diambil serta dapat konsisten terhadap dirinya dan juga mampu memiliki daya kreatif dan terampil dalam bertindak serta berfikir akan sesuatu hal (Hansmann, 2009). Tentunya dari adanya proses trandisiplinartitas keilmuan dari mulai mengkolaborasikan pembelajaran dengan iptek serta agama kedalam proses pendidikan yang ada, maka hal ini akan memberikan dampak yang baik terutama dalam pengembangan keilmuan serta bagaimana proses pengajaran yang dilakukan oleh guru kepada

para peserta didik di sekolah dengan menggabungkan transdisipliner di dalam proses pendidikan (Balsiger, 2015).

KESIMPULAN

Pendekatan transdisiplinitas merupakan sebuah konteks mengenai sebuah integrasi atau pendekatan secara multidisiplin keilmuan sebagai salah satu upaya untuk membangun berbagai paradigma atau pola pemikiran yang dapat saling mengkolaborasikan berbagai disiplin keilmuan yang merupakan sebagai bentuk perkembangan atau pengembangan bagi bidang keilmuan itu sendiri terlebih khusus untuk dunia pendidikan serta orientasi baru dalam proses pedagogi di era sekarang ini. Pendekatan transdisiplinitas di era sekarang ini tentu akan sangat berkaitan sekali dengan adanya IPTEK serta agama sebagai upaya dalam memajukan proses orientasi baru dalam pedagogik yang semakin berkembang dan menyesuaikan zaman di era modern atau revolusi industri 4.0 dan sosial 5.0. IPTEK sebagai sebuah media bagi dunia pendidikan agar dapat menyesuaikan dengan zaman di era sekarang dan agama sebagai IMTAQ berperan sebagai upaya untuk membangun sisi karakter bagi peserta didik atau sumber daya manusia sebagai upaya pula untuk mengembangkan karakter yang berbudi luhur yang tentunya akan membuat kualitas sumber daya manusia memiliki kualitas yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Balsiger, J. (2015). Transdisciplinarity In The Class Room? Simulating The Co-Production Of Sustainability Knowledge. *Elsevier*, 65(1), 185-194.
- Davies, B. (2005). The (Im)Possibility Of Intellectual Work In Neoliberal Regimes. *Discourse: Studies In The Cultural Politics Of Education*, 26(1), 1-14.
- Djaelani, M. S. (2013). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Widya*, 100-105.
- Hansmann, R. (2009).). Improving Group Processes In Transdisciplinary Case Studies For Sustainability Learning. *International Journal Of Sustainability In Higher Education*, 10(1), 33-42.
- Hiryanto, H. (2017). Pedagogi, Andragogi Dan Heutagogi Serta Implikasinya. *Dinamika Pendidikan*, 22(1), 65-71.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011 - 3024.
- Jannah, F. (2013). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Dinamika Ilmu Jurnal Ilmu Pendidikan*, 161-173.
- Mappiasse, S. (2019). Multiculturalism And Transdisciplinarity: An Epistemological Proposal For Iain Manado's Multiculturalism. *Potret Pemikiran*, 23(2), 87-98.
- Mawardi, I. (2011). Transinternalisasi Budaya Pendidikan Islam: Membangun Nilai Etika Sosial Dalam Pengembangan Masyarakat. *Hunafa: Jurnal Studi Islamika Stain Palu*, 8(1), 27-52.
- Mobjork, M. (2010).). Consulting Versus Participatory Transdisciplinarity: A Refined Classification Of Transdisciplinary Research. *Futures*, 42(1), 866-873.
- Nicholas, D. (2016). Response To Arend Et Al: Co-Creating Effectual . *Entrepreneurship Research*, 1-15.
- Nurhalita, N., & Hudaidah, H. (2021). Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Abad Ke 21. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 298-303.

5097 Pendekatan Transdisiplinaritas IPTEK, Agama, dan Paradigma Baru dalam Pedagogik – R. Madhakomala, Muhammad Farhan Ramadhan, Rachmah Furdiana, Qanitha Dzakiyyah Pariz
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3050>

- Pahlevi, M. N., Hariry, S., Nurrohman, W., Rahmatan, M., & Aufa, M. A. (2022). Urgency And Implementation Of Humor In Learning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3560 - 3567.
- Parker, J. (2010). Competencies For Interdisciplinarity In Higher Education. *International Journal Of Sustainability In Higher Education*, 11(4), 325-338.
- Putra, F. M. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak. *Jamp: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 182-191.
- Putra, P. (2019). Transdisiplinaritas Dalam Pendidikan Islam. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 19(2), 69-92.
- Putriani, J. D., & Hudaidah, H. (2021). Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 831-838.
- Salahuddin, A. H., & Kurniawan, I. (2020). Paradigma Transdisiplineritasdalam Pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 149-160.
- Suriani, S. (2016). *Orientasi Baru Pedagogik*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suwarsono, S. (2006). Hambatan Dalam Implementasi Paradigma Baru Pembelajaran Matematika, Dan Upaya Untuk Mengatasi Hambatan Tersebut. *Jurnal Pendidikan Matematika "Mathedu"*, 1(1), 1-12.
- Tilaar, H. R. (2002). *Perubahan Sosial Dan Pendidikan, Pengantar Pedagogik Transformatif*. Jakarta: Grasindo.
- Yanuarti, E. (2017). Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266.